**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini merupakan sebuah koreksi bagi kinerja dunia pendidikan, khususnya para penggiat pendidikan. Salah satu pelajaran yang terhitung memiliki prestasi rendah dalam dunia pendidikan saat ini adalah matematika. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa disetiap jenjang pendidikan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga matematika menjadi momok bagi para siswa dan juga menjadi pelajaran yang paling tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai untuk mata pelajaran matematika selalu dibawah rata-rata dibandingkan mata pelajaran lain dan dapat dilihat dari hasil ulangan atau ujian, nilai rapor dan nilai UN. Meskipun kenyataannya matematika baik menurut sejarah maupun melihat dari fakta-fakta sekarang memegang peranan penting dalam kehidupan. Bahkan matematika merupakan ilmu yang mempunyai keunggulan membentuk pola pikir manusia.

Dalam penelitian Wahyudin (1999) mengemukakan bahwa salah satu kecenderungan yang menyebabkan sejumlah siswa gagal menguasai dengan baik pokok-pokok bahasan dalam matematika yaitu kurang menggunakan nalar yang logis dalam menyelesaikan soal atau persoalan matematika yang diberikan.

Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide proses dan penalaran. Tidak mungkin seseorang bermatematika tanpa bernalar. Dengan kata lain, matematika dan penalaran tidak bisa dipisahkan. Kemampuan bernalar matematis dapat digunakan dalam mengungkapkan suatu hal yang keliru dan suatu permasalahan yang salah. Bernalar matematis juga dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan, membuktikan suatu teori dan memperkuat argumen (Helmi, 2014).

Menurut Sir Bertrand Russel yang diterjemahkan oleh Suriasumantri (Shadiq, 2014) menyatakan bahwa “Matematika adalah kedewasaan logika, sedangkan logika adalah masa kecil matematika”. Disaat belajar matematika, para siswa akan selalu dihadapkan dengan proses penalaran, terutama dalam bentuk jika p maka q. Dengan demikian siswa harus menggunakan kemampuan bernalarnya untuk menarik kesimpulan.

Peraturan Dirjen Dikdasmen No.506/C/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang Penilaian Perkembangan Anak Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP), menyatakan bahwa aspek penilaian matematika dalam rapor dikelompokkan menjadi 3 aspek, yaitu: (1) pemahaman konsep, (2) penalaran dan komunikasi, serta (3) pemecahan masalah. Penilaian pemahaman konsep dan pemecahan masalah pada umumnya sudah diketahui para guru matematika. Namun penilaian kemampuan bernalar dan komunikasi para siswa merupakan hal baru bagi para guru matematika SMP. Berdasarkan argumen-argumen tersebut wajarlah jika kemampuan bernalar dikategorikan sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kemampuan bernalar memang sangat dibutuhkan disetiap sisi kehidupan agar setiap manusia mampu menunjukkan dan menganalisis setiap masalah yang muncul secara jernih, dapat memecahkan masalah dengan tepat, dapat menilai sesuatu secara kritis dan objektif, serta dapat mengemukakan pendapat maupun idenya secara runtut dan logis. Jadi, haruslah menjadi komitmen setiap guru matematika untuk lebih mengedepakan peningkatan kemampuan bernalar para siswanya sebagai bagian dari tugas utamanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Shadiq, 2014).

Oleh karena kemapuan bernalar tidak dapat dipisahkan dari matematika atau dapat dikatakan bahwa kemampuan bernalar merupakan bagian dari matematika maka dapat disimpulkan salah satu penyebab siswa yang memiliki prestasi belajar matematika yang rendah adalah rendahnya kemampuan bernalar siswa tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan bernalar siswa. Untuk meningkatkan kemampuan bernalar dan prestasi belajar matematika siswa, maka guru-guru bertanggung jawab terhadap siswa yang diajarnya. Pada saat terjadi proses belajar mengajar di dalam kelas, maka guru harus memperhatikan kondisi siswanya yang terdiri atas kondisi psikologis, fisik, social, ekonomi dan budaya (Willis, 2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilan Ladiku di SMAN Negeri 1 Tapa menunjukkan bahwa faktor internal yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah faktor psikologis, dimana 88,9% siswa yang memilih bermain dibandingkan belajar.

Faktor psikologis siswa artinya bagaimana siswa tersebut berperilaku, apakah dia pintar, bodoh, pendiam, menonjolkan diri dan lain sebagainya. Kondisi psikologis yang sangat berpengaruh terhadap aspek potensi belajar siswa seperti Intelegensi, kecemasan dalam belajar dan motivasi berprestasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Johan Fauzan di SMA Negeri 1 Tanjung Bebas (Rizqi, 2012) menunjukan bahwa kecerdasan intelegensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (Rizqi, 2012) tentang hubungan kecerdasan dengan prestasi belajar matematika siswa memperoleh hubungan yang signifikan.

Penalaran merupakan hal yang sangat penting saat mempelajari matematika. Kemampuan bernalar tersebut dapat ditingkatkan jika siswa rajin belajar. Sedangkan dorongan untuk belajar biasanya disebut dengan motivasi belajar. Apabila siswa termotivasi untuk belajar maka siswa tersebut dapat meraih prestasi dari hasil belajarnya tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa, motivasi berprestasi di sini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan bernalar dan prestasi belajar siswa

Siswa yang tidak ingin belajar matematika dapat menyebabkan rendahnya kemampuan bernalar siswa tersebut. Penyebab siswa tidak ingin belajar matematika biasanya adanya pengalaman belajar matematika yang tidak menyenangkan yang dialami siswa tersebut. Hal ini biasanya menimbulkan rasa cemas pada saat belajar matematika yang dapat berakibat kebencian siswa pada matematika. Jadi dapat dikatakan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan benalar dan prestasi belajar siswa adalah kecemasan belajar siswa tersebut.

Sehingga berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merasa perlu untuk meneliti sebarapa besar faktor-faktor psikologis (intelegensi, motivasi dan kecemasan belajar) tersebut mempengaruhi kemapuan bernalar siswa dan kaitannya dengan prestasi belajar matematika siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran faktor-faktor psikologis (Intelegensi, kecemasan belajar, dan motivasi berprestasi), kemampuan bernalar, dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene ?
2. Apakah faktor-faktor psikologis (intelegensi, kecemasan belajar dan motivasi berprestasi) berpengaruh langsung terhadap kemampuan bernalar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene?
3. Apakah faktor-faktor psikologis (intelegensi, kecemasan belajar dan motivasi berprestasi) berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui kemampuan bernalar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene?
4. Apakah faktor-faktor psikologis (intelegensi, kecemasan belajar dan motivasi berprestasi) berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui kemampuan bernalar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene?
5. Apakah model yang diagram yang telah dirumuskan dalam hipotesis didukung data setelah dilakukan analisis jalur dengan metode trimming?
6. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor psikologis (Intelegensi, kecemasan belajar dan motivasi berprestasi), kemampuan bernalar dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene.
2. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor psikologis (intelegensi, kecemasan belajar dan motivasi berprestasi) berpengaruh langsung terhadap kemampuan bernalar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene?
3. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor psikologis (intelegensi, kecemasan belajar dan motivasi berprestasi) berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui kemampuan bernalar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene?
4. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor psikologis (intelegensi, kecemasan belajar dan motivasi berprestasi) berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui kemampuan bernalar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene?
5. Untuk mengetahui apakah model yang diagram yang telah dirumuskan dalam hipotesis didukung data setelah dilakukan analisis jalur dengan metode trimming?
6. **Manfaat Penelitian**
7. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan matematika tentang bagaimana faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan bernalar matematika siswa dan kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui faktor-faktor psikologis yang paling mempengaruhi kemampuan bernalar siswa mereka dan bagaimana kaitannya dengan prestasi belajar siswa mereka.

1. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat mengetahui faktor-faktor psikologis yang paling mempengaruhi kemampuan benalar mereka dan bagaimana kaitannya dengan prestasi belajar mereka.

1. Bagi Peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti lain tentang faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan bernalar siswa dan kaitannya dengan prestasi belajar siswa.